

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan diatas dari total 55 responden suami ibu nifas di Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar adalah:

1. Tingkat pendidikan suami ibu nifas di Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah.
2. Tingkat pengetahuan suami tentang pijat oksitosin pada ibu nifas di Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar mayoritas memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup.
3. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan suami tentang pijat oksitosin pada ibu nifas di Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar.

#### **B. Saran**

##### **1. Kepada Masyarakat**

Masyarakat, khususnya suami yang memiliki istri dalam masa nifas, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam perawatan ibu nifas dan bayi melalui peningkatan pengetahuan mengenai pijat oksitosin sebagai salah satu upaya nonfarmakologis untuk membantu kelancaran produksi ASI. Suami diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi kesehatan dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan serta mengikuti kegiatan edukasi yang diberikan. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat memperkuat peran suami dalam memberikan dukungan emosional dan fisik kepada

ibu nifas sehingga membantu keberhasilan proses menyusui dan meningkatkan kesejahteraan ibu serta bayi. Para suami juga diharapkan mampu mempraktekan pijat oksitosin pada ibu nifas untuk membantu proses produksi asi agar lebih efektif.

## **2. Kepada Petugas Tenaga Kesehatan**

Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar mampu memberikan edukasi terkait hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan suami tentang pijat oksitosin pada ibu nifas di Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran dalam memberikan edukasi kesehatan kepada suami ibu nifas mengenai pijat oksitosin sebagai salah satu upaya nonfarmakologis untuk membantu kelancaran produksi ASI. Pemberian informasi perlu dilakukan secara terstruktur, berkesinambungan, dan mudah dipahami agar meningkatkan pengetahuan serta keterampilan suami dalam mendukung perawatan ibu nifas. Tenaga kesehatan juga diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan penyuluhan, konseling, maupun demonstrasi praktik pijat oksitosin selama masa kehamilan hingga masa nifas sehingga keterlibatan suami semakin meningkat dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif dan pemulihan kesehatan ibu.

## **3. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi pengetahuan suami tentang pijat oksitosin, seperti akses informasi, pengalaman sebelumnya, dan paparan edukasi kesehatan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan desain yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar serta metode yang lebih komprehensif agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peran suami dalam mendukung perawatan ibu

nifas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi intervensi edukasi secara langsung untuk menilai efektivitas peningkatan pengetahuan dan keterampilan suami dalam praktik pijat oksitosin. Diharapkan peneliti selanjutnya juga mampu menerapkan program penyuluhan khususnya terkait pijat oksitosin pada ibu nifas dengan dampingan suami. Diharapkan juga pada peneliti selanjutnya dapat menelaah sikap suami dalam perannya memberikan pijat oksitosin pada ibu nifas.